

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan lingkungan saat ini menjadi persoalan yang sangat krusial dan menjadi perhatian seluruh masyarakat di tingkat global. Setiap negara berusaha untuk menata kembali lingkungannya guna mendukung tata kelola lingkungan yang berkelanjutan. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami permasalahan polusi dan pencemaran lingkungan yang sangat serius.

Polusi atau pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.¹ (UU Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 1982)

Salah satu permasalahan lingkungan yang sering di hadapi oleh masyarakat adalah masalah sampah. Pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, peningkatan kebutuhan manusia serta bertambahnya jumlah jenis sampah merupakan penyebab meningkatnya timbulan sampah di hampir seluruh wilayah Indonesia. Sampah sudah menjadi persoalan yang serius, karena telah menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.²

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), jumlah timbulan sampah secara nasional yang terdiri dari 200 Kabupaten/kota sebesar 21,45 juta ton pada 2021, Sampah rumah tangga menyumbang paling banyak terhadap timbulan sampah nasional yakni sekitar 42,23%.

¹ Dilihat UU No. 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup

² *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022*
E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Kemudian sepanjang tahun 2022 Indonesia menghasilkan 19,45 juta ton timbulan sampah. Dari jumlah tersebut, mayoritas atau 39,63% di antaranya berasal dari timbulan sampah rumah tangga.

Berdasarkan jenisnya, mayoritas timbulan sampah nasional di dominasi oleh sampah sisa makanan dengan proporsi 41,55%. Diikuti sampah plastik dengan proporsi 18,55%.

Dalam hal ini dapat di simpulkan masalah utama polusi dan pencemaran lingkungan di Indonesia merupakan persoalan sampah dan sampah rumah tangga yang mendominasi timbulan sampah dalam skala nasional. hal ini di akibatkan kurang sadar nya masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik.

Provinsi banten merupakan Provinsi penopang Ibukota Negara sehingga banten juga mengalami masalah serius di sektor lingkungan, masalah lingkungan di Provinsi Banten juga didasari oleh persoalan sampah. Dilihat dari data Sistem Informasi pengelolaan sampah Nasional pada tahun 2021, Banten memproduksi timbunan sampah sebesar 1,07 juta ton. Provinsi banten juga masuk dalam 10 Provinsi dengan jumlah timbulan sampah terbanyak pada tahun 2021, Jawa Tengah: 3,17 juta ton, Jawa Timur 2,63 juta ton, DKI Jakarta 2,59 juta ton, Jawa Barat 2,1 juta ton, Sumatera Utara 1,23 juta ton, Banten 1,07 juta ton, Sumatera Selatan 1,06 juta ton, Sulawesi Selatan 1,03 juta ton, Riau 950 ribu ton, Sumatera Barat 720 ribu ton. Kemudian pada tahun 2022 dalam kurun waktu satu tahun timbulan sampah di Banten berdasarkan laporan SIPSN sebesar 2,6 juta ton, kemudia timbulan sampah harian nya sebesar 7,1 ribu ton, timbulan sampah di Provinsi Bnten juga didominasi oeh sampah rumah tangga.³

Dapat disimpulkan Provinsi Banten mengalami peningkatan volume sampah dalam kurun waktu satu tahun dari tahun 2021 sampai 2022. Kesadaran dan kepedulian masyarakat menjadi persoalan penting dalam menekan volume sampah di provinsi Banten.

³ <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan> diakses pada tanggal 3 Febuari 2022 pukul 22:52 WIB.

Oleh sebab itu pemerintah Provinsi Banten dalam upaya untuk menekan volume sampah di Banten menetapkan Peraturan Gubernur Nomor 23 tahun 2022 tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Jenis Sampah Rumah Tangga. Akan tetapi di samping itu tingkat kesadaran masyarakat juga menjadi hal yang penting mengingat persoalan sampah masih menjadi persoalan krusial di Provinsi Banten.

Kemudian di Kabupaten Serang persoalan polusi dan pencemaran lingkungan juga didominasi oleh persoalan sampah, berdasarkan laporan SIPSN sepanjang tahun 2022, volume sampah di Kabupaten Serang mencapai 1.000 ton per hari. Jika ditotal dalam kurun waktu satu tahun, bisa menghasilkan 12 ribu ton sampah dan dalam kurun waktu satu tahun mencapai 414 ribu ton timbulan sampah yang ada di Kabupaten Serang.⁴

Kecamatan Tirtayasa merupakan salah satu kecamatan dari 29 kecamatan yang ada di Kabupaten Serang, di Kecamatan Tirtayasa sendiri terdiri dari 14 desa. Dari 14 desa tersebut masih mengalami masalah sampah yang sangat serius mulai dari timbulan sampah yang ada di tempat pembuangan sampah liar mulai dari lahan kosong yang ada di pemukiman masyarakat, di totoar jalan bahkan dibuang di aliran sungai dan kemudian pengelolaan sampah yang tidak efektif dan bahkan terdapat banyak volume sampah yang tidak terkelola. Hal ini diakibatkan kurangnya fasilitas untuk pengelolaan sampah dan juga tingkat kesadaran masyarakat desa di Kecamatan Tirtayasa yang masih rendah

Permasalahan di pedesaan atau perkampungan biasanya diakibatkan karena kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah. Biasanya masyarakat mengelola sampah dengan cara mengubur sampah, membakar sampah, membuang sampah di fasilitas umum, membuang sampah ke saluran air atau lahan kosong, sehingga menimbulkan permasalahan negatif yaitu pembakaran sampah yang menimbulkan polusi udara, penimbunan sampah dapat merusak sumber air tanah, pembuangan sampah saluran air dapat menimbulkan

⁴ <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan> diakses pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 22:52 WIB.

bencana, membuang sampah sembarangan dapat mengganggu pengguna jalan, merusak pemandangan dan bau tidak sedap.

Desa Tirtayasa merupakan desa dengan pemukimannya yang padat. Seiring dengan padatnya pemukiman permasalahan sampah akan selalu muncul. Bagi masyarakat yang memiliki rumah dengan pekarangan yang cukup luas, biasanya memiliki sedikit tempat sampah untuk membakarnya. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekarangan biasanya sampah ditumpuk di pojokan rumah, dibuang ke sungai, dan dibuang di kebun kosong yang pada akhirnya menjadi tempat pembuangan sampah seluruh masyarakat. Permasalahan sampah ini bagi masyarakat Desa Tirtayasa masih belum dapat teratasi dengan baik, sehingga perlu dilakukan edukasi terhadap masyarakat desa terkait pengetahuan tentang sampah.

Berdasarkan permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat Desa tirtayasa mengenai sampah, supaya menambah pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah maka perlu dilakukan starategi komunikasi oleh Aparatur Desa dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan agar masyarakat mengetahui metode pengelolaan sampah yang baik dan benar sehingga tercipta kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Adapun bentuk edukasi kepada masyarakat desa seperti metode pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), pengertian sampah dan kebijakan pemerintah tentang sampah, pemahaman tentang sampah organik dan anorganik.

Kepedulian terhadap lingkungan juga merupakan kewajiban dalam ajaran agama, a gama secara implisit mengajarkan umat beragama untuk mengetahui, dan menyadari arti penting menjaga lingkungan sehari-hari. Karena agama mengajarkan setiap umatnya untuk peduli terhadap lingkungan. Bahwa setiap kerusakan alam, lingkungan pada akhirnya akan memberikan dampak buruk jangka panjang kepada diri manusia sendiri. Seperti yang terdapat dalam surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Yang artinya: *“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*

Atas dasar itulah penulis tertarik membuat penelitian dengan judul *“Strategi Komunikasi Aparatur Desa Tirtayasa Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi Aparatur Desa Tirtayasa dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Aparatur Desa Tirtayasa dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi Aparatur Desa Tirtayasa dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Aparatur Desa Tirtayasa dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan informasi dan menjadi referensi dalam relevansi pengembangan ilmu komunikasi serta untuk meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai kajian strategi komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rekomendasi kepada aparaturnya Desa Tirtayasa untuk meningkatkan serta menginovasi strategi komunikasi dalam mensosialisasikan program untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari kata Yunani kuno “stratos”, yang berarti tentara, dan kata “agein” berarti kepemimpinan. Oleh karena itu, strategi yang diharapkan adalah memimpin tentara. Kemudian muncul kata strategos, yang berarti pemimpin militer tingkat tertinggi. Jadi strategi adalah konsep militer, yang dapat diartikan sebagai seni para jenderal (The Art of General), atau rancangan terbaik untuk memenangkan perang. Dalam strategi, ada prinsip yang harus diingat, yaitu, "semuanya mungkin, kecuali musuh tahu apa yang akan dilakukan musuh sebelum dia bertindak.

Strategi komunikasi adalah proses atau perencanaan dalam penyampaian pesan, sehingga informasi atau pesan yang disampaikan mudah diterima. Ketika berhadapan dengan masalah komunikasi, perencana menghadapi banyak masalah, Demikian pula, strategi komunikasi merupakan kombinasi dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana sebenarnya diimplementasikan, cara tersebut mampu berubah secara kondisional.⁵

2. Aparatur Desa

Menurut Sujarweni aparatur desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat yang memiliki peran strategis untuk mengatur masyarakat yang ada di pedesaan demi mewujudkan pembangunan pemerintah. Berdasarkan perannya tersebut, maka terbitlah peraturan-peraturan atau undang-undang yang berkaitan dengan pemerintahan desa yang mengatur tentang pemerintahan desa, sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal.⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan

⁵ Lukman Samboteng. *Sistem Informasi Organisasi Berbasis Jaringan Dalam Penentuan Strategi*, “Jurnal Borneo Administrator”. Vol. 10. No. 2, 2014, h. 234

⁶ Sujarweni, Wiratma. *Akuntansi Desa*, Pustaka Baru Press, 2015

kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁷

3. Kepedulian Masyarakat

Menurut KBBI Kepedulian berasal dari kata peduli yaitu mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan sehingga dalam definisinya kepedulian merupakan partisipasi atau keikutsertaan.⁸ Sedangkan istilah masyarakat dapat diartikan yaitu kelompok manusia yang tetap cukup lama hidup dan bekerja bersama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial, yang mempunyai batas-batas tertentu.

Dalam keterangan yang lain, masyarakat adalah orang-orang yang hidup secara bersama dalam waktu yang cukup lama, mempunyai aturan yang jelas dan menghasilkan kebudayaan.⁹

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan. Permasalahan lingkungan menjadi hal yang perlu diperhatikan mengingat lingkungan hidup sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Pengelolaan lingkungan hidup menjadi salah satu sasaran dalam pembangunan berkelanjutan. Pentingnya pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam, dan meminimalisir kerusakan lingkungan.¹⁰

Salah satu permasalahan lingkungan hidup yang sangat umum ialah persoalan pengelolaan sampah, sampah merupakan permasalahan klasik yang dialami oleh negara maju maupun berkembang yang sangat urgent untuk ditangani karena menyangkut lingkungan hidup.

⁷ Dilihat UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

⁸ "Kepedulian" Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka
<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kepedulian>

⁹ Rosmita, dkk, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Pekanbaru, Yayasan Pustaka, 2011, h. 210

¹⁰ Evni Cerya, Susi Evanita, *Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Vol. 6, No. 2 2021.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berfungsi sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan, penelitian terdahulu ini juga dapat menjadi sumber inspirasi agar dapat memberikan kelancaran dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

Pertama, Skripsi oleh Ranie Aprilianti. 2016. Dari prodi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia, dengan judul “Strategi Komunikasi Komunitas Bumi Inspirasi Melalui Program bank Sampah Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Peduli Sampah di Lingkungan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguraikan, mengenai Strategi Komunikasi yang dilakukan Komunitas Bumi Inspirasi Melalui Program Bank Sampah dalam membangun kesadaran masyarakat peduli sampah di lingkungan, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas bumi inspirasi untuk mneghimbau masyarakat peduli sampah dilakukan dngan berbagai cara seperti sosialisasi ke sekolah-sekolah, sosialisasi ke masyarakat agar bagaimana memilah dan memilih sampah, mengadakan sembako murah untuk menarik perhatian masyarakat menjadi nasabah bank sampah.

Persamaan dari penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai sampah dilingkungan. Sedangkan perbedaanya adalah penggunaan program dalam objek penelitian ini hanya menggunakan satu program yaitu program bank sampah, sedangkan yang penulis menggunakan keseluruhan program dari objek penelitian yaitu program Desa Tirtayasa mengenai lingkungan hidup.

Kedua, Skripsi oleh M. Ilham, 2021. Dari prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, dengan judul “Strategi Komunikasi Persuasif Aparatur Desa Dalam Meningkatkan kesehatan Lingkungan Di Desa Teluk Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi

komunikasi persuasif yang digunakan oleh aparatur desa dalam meningkatkan kesehatan lingkungan di Desa Teluk, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu, perilaku masyarakat Desa Teluk yang lalai terhadap kesehatan lingkungan pada periode pemerintahan sebelumnya adalah membuang sampah sembarangan, masih banyak masyarakat yang merokok pada tempat-tempat umum, membuat peternakan di bawah rumah, serta membuang air besar sembarangan. Strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh aparatur desa dalam meningkatkan kesehatan lingkungan yaitu sering berkumpul bersama warga, mengadakan kegiatan yang dinamakan jum'at bersih, membentuk kader, serta aparatur desa menjadi contoh untuk masyarakatnya.

Persamaan dalam penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah tujuan penelitian dalam mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh Aparatur Desa serta objek penelitiannya. Sedangkan perbedaannya topik pembahasan dalam penelitian ini lebih membahas kesehatan lingkungan sedangkan yang penulis teliti membahas mengenai peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Ketiga, Skripsi oleh Burhan. 2022. Dari prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul "Strategi Komunikasi Komunitas Pengelola Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Temmassarangnge Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengelola Bank Sampah dalam meningkatkan kebersihan di Kelurahan Temmassarangnge, bagaimana upaya mengetahui strategi komunikasi pengelola Bank Sampah dalam meningkatkan kebersihan di Kelurahan temmassarangnge, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Hasil penelitian dalam upaya meningaktkan kebersihan lingkungan di Kelurahan Temmassarangnge pengelola Bank Sampah Peduli Pinrang berupaya memberikan informasi dan rutin melakukan sosialisasi sosialisasi kepada masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi terhadap program-program Bank Sampah Peduli Pinrang tentunya dalam hal ini, pengelola juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram,Facebook, website

adapun media cetak yang digunakan untuk mengedukasi masyarakat seperti spanduk, surat kabar, pamflet dan poster. Persamaan dari penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah mengenai pembahasan strategi komunikasi, program-program yang diteliti. Sedangkan perbedaannya adalah tujuan dari penelitian serta pokok pembahasan dimana dalam penelitian ini lebih membahas mengenai kebersihan lingkungan sedangkan yang penulis teliti adalah tentang peningkatan kesadaran masyarakat.

Keempat, Skripsi oleh Ikhsanul Kahfi. 2022. Dari prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul "Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasaman Barat Dalam Pengelolaan Sampah". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasaman Barat dalam Pengelolaan Sampah". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasaman Barat sebagaimana dalam buku Edi Suryadi dapat dilihat melalui analisis komponen-komponen komunikasi yang disampaikan oleh Laswell yaitu Komunikator, Pesan, Media, Komunikan, dan efek. Komunikator yang dipilih memenuhi beberapa kriteria yaitu percaya diri, kredibilitas, penuh perhitungan dan keterbukaan. Pesan yang disampaikan berkisar pada upaya pengelolaan sampah, dengan memamparkan data yang relevan. Pesan disampaikan melalui sosialisasi, namun tetap menggunakan media seperti Facebook, Instagram, Koran Online, koran cetak, spanduk, dan lainnya dalam bentuk publikasi atau himbauan, yang disampaikan kepada masyarakat pada umumnya. Pesan ditujukan kepada seluruh masyarakat Kabupaten Pasaman Barat terutama anak-anak dan ibu-ibu. Sejauh ini terdapat perubahan sikap dari masyarakat setelah dilakukannya sosialisasi. Persamaan dalam penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah tujuan penelitian, penggunaan landasan teori menggunakan analisis komponen-komponen komunikasi yang disampaikan oleh Laswell. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan dalam penelitian ini, penulis telah menyusun menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang didalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, kerangka pemikiran dan sistematika.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Berisi penjelasan tentang: pengertian Strategi, Tingkatan-Tingkatan Strategi, pengetahuan komunikasi, Fungsi-Fungsi Komunikasi, pengertian strategi komunikasi, Jenis-Jenis Strategi Komunikasi, fungsi strategi komunikasi, Kesadaran Diri, Kesadaran Masyarakat, serta Teori Laswell

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas lebih dalam mengenai metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan tahapan mengenai analisis data yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang gambaran objek penelitian, gambaran umum Aparatur Desa Tirtayasa, fungsi dan tugas Aparatur Desa Tirtayasa, visi dan misi, kondisi lingkungan masyarakat Desa Tirtayasa, strategi komunikasi Aparatur Desa Tirtayasa, pengaruh dari Aparatur Desa dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan , problematika Aparatur Desa Tirtayasa dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

BAB V : PENUTUP DAN KESIMPULAN

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari peneliti yang telah dilakukan.